

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.1.1. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini menarik dilakukan dengan tiga alasan (1) empiris, (2) rasional, (3) aktual sebagai berikut:

Terdapat dua alasan empiris. Pertama, berdasarkan hasil observasi terdapat gapura patung koi berukuran besar 30 cm dengan panjang 125 cm yang menjadi ikon Desa dan sebagai pertanda pintu masuk Desa Bendiljati Wetan. Selain itu, patung koi ini dijadikan sebagai simbol keberhasilan masyarakat Desa Bendiljati Wetan dalam melakukan pembudidayaan ikan hias air tawar.

Alasan kedua adalah adanya pemandangan kolam ikan yang dimiliki oleh setiap rumah di sepanjang jalan Desa Bendiljati Wetan. Terdapat dua jenis kolam yang ada di wilayah ini yakni kolam semen yang berukuran 5 m x 8 m dengan kedalaman 70 cm dan kolam terpal dengan ukuran 7 m x 8 m dengan kedalaman 80 cm.

Terdapat dua alasan rasional. Alasan rasional pertama adalah keberhasilan masyarakat di Desa Bendiljati Wetan yang mampu meningkatkan harga jual beli tanah di wilayah Desa Bendiljati Wetan karena adanya kegiatan budidaya ikan hias yang telah terkenal hingga ke mancanegara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Kegiatan pembudidayaan ikan menyerupai kegiatan petani padi dan palawija, adapun kegiatannya dimulai dari pembenihan, pemeliharaan ikan hingga kegiatan panen. Oleh karena itu masyarakat Desa Bendiljati Wetan menyebut pembudidaya sebagai petani ikan.

Alasan kedua adalah sebagian besar masyarakat yang memilih melakukan pembudidayaan ikan Lemon karena ikan jenis ini mudah untuk dibudidayakan. Kegiatan pembenihan (nethek) dilakukan satu kali dalam seminggu dan setiap pembudidaya memiliki strategi tersendiri untuk memaksimalkan usahanya agar

berkembang. Sehingga dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif Samuel Popkin yakni Teori Pilihan Rasional. Teori ini mengatakan bahwa setiap petani memiliki strategi memaksimalkan usahanya demi memperoleh keuntungan.

Alasan aktual dalam penelitian ini adalah ketergantungan masyarakat Desa Bendiljati Wetan pada pembudidayaan ikan hias saja. Masyarakat melakukan alih fungsi lahan persawahan menjadi kolam akibat ketidaksuburan tanah mereka. Alasan kedua adalah adanya pembudidayaan ikan di wilayah ini mengakibatkan sumber air tanah (sumur) terkena limbah air kolam, sehingga membuat air tanah tersebut keruh dan bau, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Bendiljati Wetan yang membuang limbah air kolam langsung ke tanah pekarangan di sekitar kolam dan air kolam tersebut meresap ke tanah dan mempengaruhi air tanah.

1.1.2. Penelitian Terdahulu

Setidaknya terdapat 5 penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik yang serupa. Seperti penelitian dari Handoyo (2014) mengemukakan bahwa jika potensi sumber daya yang ada di kabupaten Tulungagung lebih mengarah kepada memanfaatkan sumber daya alam, berupa budidaya ikan. Hal ini didukung adanya *website* dkp. Tulungagung, mengatakan bahwa mereka berhasil membudidayakan ikan hias hingga mampu menguasai pasar dalam Negeri sebesar 90% seperti wilayah Kota Jakarta, Bali, Bandung, Tegal, Surabaya, Semarang, Purwokerto dan ekspor ke luar Negeri, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Kegiatan ekspor ikan hias menghasilkan kerjasama dengan eksportir Bali dan Jakarta. Kerjasama dilakukan untuk memperoleh keuntungan (DKP. Tulungagung, 2019).

Ketiga, menurut Pratama (2015) mengatakan mengenai strategi rasional pengembangan usaha kolam pancing "Lomba" di Kecamatan Krian dan kolam pancing "bukan Lomba" di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo bahwa umumnya usaha kolam pancing hanya bertahan 2-3 tahun saja, namun berbeda dengan kolam pancing yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kolam pancing tersebut berdiri sejak tahun 2000-sekarang, upaya yang dilakukan masyarakat agar kolam

pancing tersebut bertahan lama dan pengunjung betah, yaitu menyediakan fasilitas pancing untuk pengunjung dan menjaga kebersihan kolam.

Keempat, Dwi Sutami (2005) meneliti tentang strategi rasional pedagang pasar tradisional di kawasan baru. Isi dari penelitian ini, berupa antar pedagang (pedagang sayur, buah dan sembako) ketika menghindari kerugian memiliki cara yang berbeda-beda, namun kendala yang dihadapi antar pedagang hampir sama, yaitu masalah kepercayaan, pelayanan dan pengiriman. Tidak hanya itu, masalah lain yang dihadapi pedagang adalah masalah lingkungan. Solusi dalam mengatasi permasalahan yang muncul adalah dengan melakukan relasi dan adanya dorongan (motivasi) dari diri sendiri.

Kelima, Fadina (2010) meneliti mengenai kegiatan seorang budidaya ikan Lemon di kelompok budidaya ikan air tawar Mina Makmur di Desa Bendiljati Wetan dimulai persiapan kolam, pemelihara ikan, pembenihan (nethek) hingga kegiatan permanen dan cara pemasarannya. Berdasarkan pada penelitian diatas, terdapat satu penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Fadina mengenai kegiatan seorang pembudidaya ikan Lemon dan bagaimana cara pemasarannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Fadina. Karena penelitian di Desa Bendiljati Wetan berfokus masalah kegiatan pembudidaya ikan Lemon dan strategi dalam menghadapi kendala saat budidaya berlangsung dalam perspektif Samuel Popkin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembudidayaan ikan Lemon di lokasi penelitian?
2. Bagaimana rasionalitas pembudidaya ikan Lemon di lokasi penelitian?
3. Bagaimana pembudidaya ikan memaksimalkan keuntungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Mendiskripsikan pembudayaan ikan Lemon setiap pembudidaya dalam perspektif Samuel popkin.
2. Mendiskripsikan rasionalitas setiap pembudidaya ikan Lemon.
3. Mendiskripsikan keuntungan setiap pembudidaya ikan Lemon.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan pada peneliti sejenis mengenai pembudayaan ikan Lemon yang dilakukan setiap pembudidaya dalam perspektif Samuel Popkin dan strategi setiap pembudidaya memaksimalkan keuntungan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Bendiljati Wetan

Manfaat adanya penelitian ini bagi masyarakat Desa Bendiljati Wetan adalah dijadikan referensi mengembangkan pembudidayaan ikan dengan menerapkan program CBIB atau cara budidaya ikan yang baik dan benar dalam meningkatkan perekonomian.

2. Bagi Pemerintahan Desa Bendiljati Wetan

Manfaat adanya penelitian ini bagi Pemerintahan Desa Bendiljati Wetan dijadikan dokumen pendukung untuk merancang pembentukan kelompok sebagai wadah dan penggerak dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan membuat strategi pembudidayaan ikan ramah lingkungan serta, sebagai pedoman untuk menata kembali data mengenai masyarakat yang melakukan usaha pembudidayaan ikan dan hasil keseluruhan budidaya ikan, mengingat bahwa data tersebut kurang relevan.

1.5. Pokok-Pokok Teori Samuel Popkin

1.5.1. Biografi Samuel Popkin

Samuel Popkin lahir pada tanggal 9 Juni 1942, merupakan seorang Profesor Ilmu Politik di Sekolah Pascasarjana Hubungan Internasional dan Studi Pasifik di University of California, San Diego. Popkin dikenal sebagai seseorang yang suka mengumpulkan pendapat, sehingga Popkin mendapatkan gelar Ph. D dari Institut Teknologi Massachusetts pada tahun 1969.

Terkait karir Popkin, bahwa ia mampu menerbitkan berbagai karya yang tidak biasa. Misalnya, buku *The Calon: Apa yang dibutuhkan untuk menang (dan menahan) Gedung Putih*. Tidak hanya itu, sebelumnya, beliau juga menulis buku *The Reasoning Voter: Komunikasi dan Persuasi dalam Kampanye Presidensial* dan turut menulis *Isu dan Strategi: Simulasi Komputer Kampanye Presidensial*. Di samping itu, Samue Popkin juga bersama-sama mengedit *Kepala Staf: Dua Puluh Lima Tahun Mengelola Presidensi*.

Popkin pernah menjadi seorang analis konsultan dalam sebuah kampanye presiden, beliau ditugaskan sebagai konsultan kampanye kepresidenan dan strategi Bill Clinton, untuk unit pemilihan CBS News dari 1983 hingga 1990 tentang desain dan analisis survei dan baru-baru ini untuk kampanye Gore. Beliau juga menjabat sebagai konsultan untuk partai-partai politik di Kanada dan Eropa. Ke Departemen Negara dan pertahanan. Penelitiannya pada saat ini lebih berfokus pada kampanye presiden dan hubungan opini publik dengan kebijakan luar negeri.

Saat Popkin menjadi seorang asisten profesor tahun 1972, beliau pernah dipenjara selama 1 minggu, karena menolak untuk menjawab pertanyaan di depan juri agung yang menyelidiki kasus Pentagon Papers, selama persidangan di Pengadilan Distrik Federal Boston. Pada akhirnya, pihak dari Dewan Fakultas mengeluarkan resolusi yang mengecam interogasi pemerintahan atas para sarjana dengan alasan hak tak terbatas dewan juri untuk mengajukan pertanyaan maupun

untuk mengungkap saksi kutipan untuk penghinaan dengan mudah mengancam penelitian ilmiah yang dilakukan.

1.5.2. Teori Rasional Samuel Popkin

Popkin (1979) menjelaskan bahwa seorang petani sama rasional dengan masyarakat lainnya. Petani memiliki keinginan memaksimalkan usahanya demi mendapatkan keuntungan dengan memperhitungkan untung rugi. Disisi lain, petani didesak oleh keadaan berupa penerapan sistem kapitalisme. Menurut petani sistem kapitalisme dapat mengubah pekerjaan, tanah dan kekayaan mereka menjadi komoditas pasar yang memanfaatkan tenaga petani untuk memperoleh keuntungan secara besar-besaran dan komoditas pasar di kuasai dari pihak swasta.

Dalam mempertahankan diri, para petani melakukan perlawanan sebagai bentuk pembelaan terhadap ancaman lembaga tradisional mereka. Bukan berarti perlawanan para petani mampu mengembalikan tradisi lama (penerapan sistem kapitalisme) melainkan, membangun tradisi sebuah baru fungsinya tidak untuk menghancurkan ekonomi tapi, mengontrol ekonomi kapitalisme.

Penelitian dari Popkin (1979) mengenai petani di Asia Tenggara era pra industry di Vietnam dan Brima pada awal abad ke 20 bahwa terdapat 3 point penting. Pertama, petani rasional. Kedua, memperhitungkan untung-rugi. Ketiga, perlawanan petani untuk mengontrol sistem kapitalisme. Dari ketiga point tersebut yang digunakan dalam penelitian ini dua point penting yaitu petani rasional dan petani yang memperitungkan untung rugi. Untuk point ketiga, yaitu perlawanan petani mengontrol sistem kapitalisme tidak digunakan dengan alasan kurang relevan dalam penelitian ini.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tipe Penelitian

Endraswara (2003: 12-13) mengemukakan bahwa penelitian budaya perlu dimaknai dengan budaya sendiri, dimana penelitian tentang budaya membutuhkan

pendekatan, metode dan teori mendiskripsikan budaya tersebut. Apabila ketiganya tidak jelas, maka hasil penelitian menjadi tidak terfokus. Dengan demikian, hal ini berarti pemaknaan bersifat lokal, artinya pemaknaan berasal dari masyarakat. Tipe penelitian peneliti ini merupakan deskriptif kualitatif, melihat kondisi sosial-budaya masyarakat Desa Bendiljati Wetan secara rinci dan holistik (menyeluruh) mengenai pembudidayaan ikan Lemon dalam perspektif Samuel Popkin.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Leksono dan Dusun Setonokalong di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung

1.6.3. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pembudidayaan ikan Lemon dalam perspektif Samuel Popkin dilakukan selama 1 bulan, dimulai bulan Januari 2019. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian di Desa Bendiljati Wetan, yaitu: pembuatan perizinan, dari hasil pembuatan surat izin, kemudian diserahkan kepada pihak pemerintah Balai Desa Bendiljati Wetan. Setelah mendapatkan izin peneliti terjun langsung ke lapangan.

1.6.4. Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan lima kriteria dari Spradely (1997: 61-67), antara lain: (1) enkulturasi penuh (2) keterlibatan langsung (3) suasana budaya yang berbeda (4) waktu yang cukup (5) non-analitik.

Pertama, enkulturasi penuh. Masyarakat yang cukup lama tinggal di daerah tertentu "menyatu" dan dianggap tahu serta menguasai nilai dari sosial-budaya yang berkembang di daerah tersebut. Pengetahuan mereka diperoleh dari hasil kegiatan yang mereka jalani. Seperti penjelasan Bentley (1992 dalam Noer 2001) bahwa pengetahuan petani diperoleh melalui pengamatan, kemudian diterapkan secara langsung di lapangan.

Masyarakat tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi tanpa disadari mereka menunjukkan segala bentuk kegiatan pada peneliti yang ditandai "diluar kepala" tentang sesuatu yang ditanyakan peneliti. Sebagai contoh, mengetahui kualitas air dengan tangan kosong. Masyarakat hanya memasukan tangan (sampai siku-siku) ke kolam, apabila tangan terlihat dari permukaan kolam dan air kolam baik (tidak bersuhu panas dan dingin), maka air tersebut dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan.

Kedua, keterlibatan langsung yaitu masyarakat setempat yang terlibat dalam suatu budaya dan mereka menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki melalui sebuah tindakan yang mereka jalankan setiap hari, sehingga menjadi sasaran bagi peneliti.

Ketiga, suasana budaya berbeda. Peneliti melakukan penelitian di tempat lain, sehingga saat peneliti turun di lapangan, peneliti merasa tertantang untuk "belajar" kebudayaan mereka.

Keempat, waktu cukup. Dalam memilih informan harus dipertimbangkan bahwa informan tersebut memiliki waktu cukup untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti tidak mengganggu aktivitas informan.

Kelima, non-analitik. Masyarakat Bendiljati Wetan memberikan informasi, informasi yang disampaikan masyarakat belum diolah dan bersifat "apa adanya" sehingga peneliti tahu kebudayaan mereka.

Tabel 1.1. Daftar Informan Dalam Penelitian di Desa Bendiljati Wetan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Mudjoni	42	Laki-laki
2.	Ismail	42	Laki-laki
3.	Soryanto	49	Laki-laki
4.	Bejan syaellan	60	Laki-laki
5.	Muhammad Robert	25	Laki-laki

Sumber: Peneliti, Januari 2019

Berdasarkan pada tabel 1.1. Peneliti memilih sebanyak 5 pembudidaya dari 1228 jumlah keseluruhan pembudidaya dengan alasan: pertama, saat peneliti turun lapangan pada bulan Januari 2019 hanya ada 5 orang melakukan pembudidayaan

ikan hias Lemon. Alasan kedua, setiap pembudidaya ikan Lemon memiliki strategi untuk memaksimalkan usaha pembudidayaan.

1.6.5. Pengumpulan Data

Setidaknya terdapat tiga langkah untuk memperoleh data lapangan menurut Kaelan (2005), antara lain: (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi dan studi pustaka.

Pertama, observasi partisipasi adalah kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan dengan melibatkan diri pada kegiatan pembudidayaan ikan Lemon. Kegiatan pembudidayaan ikan Lemon dibarengi aktivitas sehari-hari mulai pukul 07.30 pagi-pukul 11.00. Kemudian dilanjutkan pukul 15.00 sore hingga pukul 17.00 sore. Jadwal kegiatan harian yang dilakukan masyarakat Bendiljati Wetan adalah hari senin, selasa dan rabu, yaitu nethek (pembenihan); hari kamis, jum'at dan sabtu, yaitu pembersihan kolam.

Kedua, wawancara mendalam merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan proses tanya jawab langsung kepada informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang relevan. Awal dari kegiatan wawancara, peneliti ngobrol santai dengan informan, menanyakan aktivitas setiap hari, lalu dilanjutkan menanyakan fokus topik penelitian. Bahasa yang digunakan peneliti adalah jawa tulen (*Tulungagung-an*).

Saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan perekaman dan mencatat hasil jawaban yang diberikan informan. Kegiatan perekaman dilakukan peneliti untuk mengantisipasi jawaban panjang dan terlalu cepat disampaikan informan. Alat perekam menggunakan *handpone* dengan aplikasi EASY Voice. Kemudian hasil wawancara di transkrip, apabila peneliti menemukan data yang menggunakan bahasa kurang dimengerti, tindakan yang diambil peneliti adalah mencetak miring, kemudian mengartikan ke dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan supaya mudah dipahami para pembaca (Wiratama. 2002: 262-264).

Ketiga, dokumentasi adalah tindakan peneliti dengan mengambil gambar pembudidayaan ikan Lemon menggunakan *handpone* peneliti. Hasil dokumentasi berupa foto persiapan kolam, foto kegiatan nethek, foto kegiatan panen dan lain-lainnya. Sedangkan studi pustaka adalah metode untuk memperoleh data bersifat teoritis bersumber dari buku yang mendukung penelitian ini, hal ini dilakukan untuk menganalisis literatur sesuai dengan penelitian, sehingga mampu menjawab permasalahan (Wiratama. 2002: 334)

1.7. Analisis Data

Kegiatan ini pada dasarnya bermaksud memaparkan dan menilai mengenai pembudidayaan ikan Lemon (*Labidochromis careuleus*) dalam perspektif Samuel Popkin di Desa Bendiljati Wetan. Pada intinya penelitian menggunakan analisis kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti saat pengumpulan data lapangan, antara lain (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi dan studi pustaka.

Pertama, melakukan observasi (pengamatan) dilapangan untuk mengkaji pembudidayaan ikan Lemon. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Leksono dan Dusun Setonokalong yang berada di Desa Bendiljati Wetan, terutama di wilayah yang melakukan pembudidayaan ikan Lemon. Kedua, wawancara ditujukan pada masyarakat, khususnya pembudidaya ikan Lemon. Ketiga, kegiatan dokumentasi di ambil peneliti dari persiapan kolam hingga kegiatan pemanenan dan gambar sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam budidaya. Keempat, terkait studi pustaka, peneliti mengambil buku atau sumber lainnya sebagai penunjang dalam penelitian ini.

Hasil perolehan data tersebut kemudian diolah dengan memisahkan data yang digunakan dan tidak digunakan, kemudian mengelompokkan menjadi sub-bab yang nantinya berfungsi memberikan jawaban rumusan masalah penelitian, seperti aktivitas pembudidaya ikan Lemon dan strategi setiap pembudidaya ikan untuk memaksimalkan usahanya demi memperoleh keuntungan, sehingga muncul pengelompokkan aktivitas dan strategi setiap pembudidaya. Kegiatan dokumentasi diperlukan peneliti untuk memperkuat data yang dijabarkan dari penelitian secara

rinci dan menyeluruh. Selanjutnya data yang diperoleh di analisis menggunakan teori dari Samuel Popkin yang menjelaskan bahwa petani bersifat rasional, yaitu memaksimalan usahanya demi memperoleh keuntungan. Langkah terakhir adalah dibuat kesimpulan.